

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN PETERNAK SAPI  
PERAH DI KABUPATEN JEMBER  
(STUDI KASUS DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER)**

***A Factors That Affect The Profit Of Dairy Farmers In The Regency Of Jember (A  
Case Study Of The Village Of Kemuning Lor Sub-District Of Jember Regency  
Arjasa)***

Wahyu Maulana Abdhillah

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Ryu\_wahyu@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor keuntungan peternak sapi perah di Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember). Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah di Desa kemuning Lor. Metode sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling dengan jumlah responden (jumlah peternak) 30 peternak. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : dari 4 variabel yang digunakan (biaya pakan, Modal, obat-obatan, pengalaman) hanya 2 variabel saja yang berpengaruh positif yaitu variabel Modal dan Pengalaman Peternak sapi perah merupakan faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah di Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)

**Kata kunci : Keuntungan Peternak Sapi Perah, Biaya Pakan, Modal, Obat-obatan, dan Pengalaman**

**Abstract**

*This study entitled "Factors Affecting Dairy Cattle Breeders Advantages In the district of Jember (Case Study Desa Kemuning Lor Arjasa District of Jember)". This study was aimed to analyze the influence profits of dairy farmers in Jember (Case Study Desa Kemuning Lor Arjasa District of Jember). The population in this study is a dairy farmer in the village of yellow Lor. The sampling method used was proportional random sampling by the number of respondents (number of farmers) 30 breeders. Variables used as many as 4 variables. The analysis tool used is regression analysis. The results showed that: of the four variables used (cost of feed, capital, drugs, experience) only two variables that influence positively the variable capital and experience of dairy farmers is a factor that has a positive and significant impact on the profitability of dairy farmers in Jember (Case Study Desa Kemuning Lor Arjasa District of Jember)*

**Keywords: Dairy Cattle Gain, Feed Costs, Capital, Drugs, and Experience**

### Pendahuluan

Agribisnis berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika basis lahan menjadi terbatas. Tuntutan sistem usaha tani terpadu pun menjadi semakin rasional seiring dengan tuntutan efisiensi dan efektifitas penggunaan lahan, tenaga kerja, modal, faktor produksi lain yang amat terbatas. Agribisnis memang mengedepankan suatu sistem budaya, organisasi dan manajemen yang amat rasional, dirancang untuk memperoleh nilai tambah

(komersial) yang dapat disebar dan dinikmati oleh seluruh pelaku ekonomi secara fair dari produsen, konsumen bahkan sampai pada segenap lapisan masyarakat (Bustanul Arifin ,2004: 208 ). Kenaikan populasi dapat memicu kenaikan produksi susu itu sendiri sehingga nantinya dapat menarik investasi agar dapat menanamkan modal di sektor usaha peternakan sapi perah. Adanya kenaikan produksi yang dibarengi oleh efiseinsi dan efektifitas usaha akan

meningkatkan pendapatan peternak mencapai keuntungan maksimum.

Dalam mengimplementasikan sistem agribisnis sapi perah, peranan kelembagaan sangat penting, karena konteks kelembagaan akan menyangkut etika masing-masing pelaku. Dalam pengembangan system agribisnis sapi perah, setiap simpul yang meliputi sarana dan prasarana produksi, usaha budidaya (on farm), pascapanen dan pengolahan hasil dan pemasaran perlu dilihat secara menyeluruh dan seimbang (Teguh Prasetyo, 2007). Menurut Bustanul Arifin (2004) mengemukakan ketika sektor pertanian tanaman pangan mengalami fase deskonstruktif dan hanya tumbuh di bawah 2 persen, sektor peternakan mampu mempertahankan angka pertumbuhan hampir 6 persen pada periode krisis ekonomi hal ini lah yang dapat di jadikan alasan bahwa usaha peternakan dapat berjalan dengan baik walau terdapat krisis ekonomi.

Untuk melihat informasi dan fakta yang terjadi dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah maka dapat merujuk ke nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dan sekaligus di perlukan dalam perencanaan serta evaluasi pembangunan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Subsektor peternakan mempunyai peranan cukup besar terhadap pembangunan pertanian daerah Jawa Timur dan selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, pada periode 2009-2013 laju kenaikan sebesar 1,09% pertahunnya dan distribusi hasil peternakan kepada PRDB sebesar 2,9%, ini menandakan bahwa perkembangan usaha peternakan dimana salah satunya usaha peternakan sapi perah berkecenderungan positif. (BPS, 2013) Besaran produksi susu di Jawa Timur sangat bervariasi. Dari data BPS 2013. Total produksi susu di Jawa Timur mengalami kenaikan dan penurunan, dimana penurunan ini berlangsung pada tahun 2012 - 2013. Sedangkan Perkembangan nilai PDRB sektor peternakan Kabupaten Jember yang terus naik pada tahun 2009-2013 dan tidak pernah mengalami penurunan ini menandakan bahwa perkembangan usaha peternakan dimana salah satunya usaha peternakan sapi perah berkecenderungan positif. Kegiatan usaha peternakan sapi perah dapat memicu pertumbuhan ekonomi serta mempunyai beberapa peluang-peluang pengembangan untuk di pertahankan. (BPS, 2013)

Jenis sapi ternak yang bisa menghasilkan susu sebagai produk utamanya adalah sapi perah, ada beberapa jenis sapi perah yang dapat menghasilkan susu namun jenis sapi FH (Fries Holland) yang paling diminati dikalangan peternak Indonesia. Sapi ini menghasilkan susu sebanyak ± 10 liter/hari dengan pemerahan sebanyak dua kali dalam sehari atau mampu menghasilkan produksi susu 4.500-5.500 liter dalam satu masa laktrasi (305 hari) (Firman, 2010).

Pola usaha peternakan sapi perah di kota Jember, pola usahanya mengarah ke peternakan rakyat yang mengarah ke semi - komersial. Usaha peternakan sapi perah

kebanyakan berskala kecil yaitu 2-5 ekor sapi perah per peternak dan terdapat pula perusahaan besar yang mengelola peternakan sapi perah. Di kabupaten Jember terdapat beberapa daerah yang mempunyai potensi sebagai sentra produksi sapi perah. Daerah tersebut berada di Kecamatan Arjasa tepatnya di Desa Kemuning Lor. Keadaan geografis dan iklim yang ada didaerah tersebut sangat mendukung dilakukannya usaha sapi perah.

Dengan jumlah populasi sebanyak 346 ekor di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tahun 2013 sebenarnya ini sudah cukup banyak dibanding dengan desa yang lain, tetapi dilapangan tidak sesuai dengan harapan peternak. Hal ini menuntut peternak dalam setiap aktifitas usahanya menciptakan pengharapan keuntungan usaha yang menaik. Pencapaian keuntungan yang maksimal dalam setiap perusahaan/usaha merupakan tujuan terpenting dalam setiap kegiatan produksi, oleh karena itu usaha ternak sapi perah selalu mencari keputusan produksi yang terbaik agar usahanya dapat mencapai keuntungan yang maksimum dan dapat meminimalkan biaya produksi.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan keuntungan yang di dapat oleh para peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang di kaitkan dengan penggunaan faktor-faktor produksi usaha peternakan sapi perah Adapun faktor-faktor keuntungan usaha ternak sapi perah adalah biaya pakan, modal, biaya obat-obatan dan pengalaman. Untuk menganalisis keuntungan diperlukan suatu model, model yang akan digunakan adalah fungsi keuntungan Unit Output Price Profit Function (UOP) yang diturunkan dari fungsi Cobb-Douglas. Model fungsi ini telah banyak diaplikasikan pada bidang peternakan hingga ekonomi finansial.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989). Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu biaya produksi, modal, pengalman dan pendapatan usaha. Data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga yang telah mengadakan pengumpulan data berkaitan dengan penelitian ini antara lain Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kota Jember, Badan Pusat Statistik Jember. Informasi lainnya diperoleh melalui Publikasi, Jurnal-jurnal penelitian yang telah ada baik melalui perpustakaan ataupun internet.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi perah yang terdapat di Desa

Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jumlah populasi peternak sapi yang ada di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ada 41 peternak. Sampel adalah sebagian anggota (elemen) dari suatu populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Sampling adalah proses pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada dasarnya menentukan ukuran sampling tidak ada standar buku. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mencerminkan karakteristik populasi. Untuk kepentingan penelitian ini jumlah sampel peternak sapi perah ada 30 peternak sapi perah.

### Metode Analisis

Analisis yang digunakan mengacu pada rumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor biaya pakan, modal, biaya obat dan pengalaman beternak terhadap besarnya pengaruh masing-masing terhadap faktor keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari duvariabel terhadap variabel dependen dipergunakan persamaan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) Regression. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati, 2003).

Metode OLS

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \mu \quad (1)$$

Metode analisa data digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor produksi terhadap terhadap keuntungan peternak sapi perah digunakan model persamaan fungsi produksi dan keuntungan Cobb- Douglas (Soekartawi, 1993:85) yaitu :

$$\pi = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (2)$$

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan maka keuntungan usaha peternakan sapi perah diperlakukan sebagai variabel dependen yang diestimasi dengan input variabel independen

### Uji Statistik

Uji untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara terpisah maupun secara bersama terhadap variable independen biaya pakan, modal, biaya obat-obatan dan pengalaman beternak yaitu dengan menggunakan uji secara bersama-sama (uji-F), uji parsial (uji-t), dan Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui.

#### Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya kolerasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas memberikan dampak yaitu estimator masih bersifat BLUE karena nilai varian dan ovarian besar, nilai t-hitung variabel bebas ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis, dan nilai koefisien determinasi  $R^2$  cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel bebas yang tidak signifikan (Gujarati, 2004).

#### Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cirri ideal pada suatu fungsi regresi adalah apabila variabel dari pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap data pengamatan lainnya. Jika ciri ini dipenuhi maka variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik, sebaliknya jika keadaan tersebut tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan terhadap kondisi ideal tersebut. Penyimpangan faktor pengganggu yang demikian disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya dan menyesatkan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan *uji white*.

#### Uji Autokolerasi

Suatu bentuk kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokolerasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokolerasi tidak hanya pada first order tetapi bias juga digunakan pada order lainnya (Gujarati, 2004).

#### Uji Normalitas

Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jorqeb Berra test. Pedoman dari J-B test adalah: apabila nilai probabilitas J-B hitung < nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2004).

## Hasil Penelitian

**Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember – Jawa Timur. Dengan jumlah populasi sebanyak 41 dengan pengambilan sampel 30 peternak. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas biaya pakan, modal, obat-obatan dan pengalaman terhadap variabel terikat keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: <u>KEUNTUNGAN_RP</u>				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/16 Time: 20:08				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.10467	2.713431	5.935169	0.0000
X1_BIAYA_PAKA N	-0.148281	0.146365	-1.013088	0.3207
X2_MODAL	0.296060	0.090070	3.287004	0.0030
X3_OBAT_OBATA N	-0.253962	0.089276	-2.844676	0.0087
X4_PENGALAMA N	0.046232	0.005956	7.761830	0.0000
R-squared	0.955698	Mean dependent var		17.10936
Adjusted R-squared	0.948610	S.D. dependent var		0.276210
S.E. of regression	0.062615	Akaike info criterion		-2.552606
Sum squared resid	0.098017	Schwarz criterion		-2.319073
Log likelihood	43.28909	Hannan-Quinn criter.		-2.477897
F-statistic	134.8273	Durbin-Watson stat		2.237589
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat dibentuk adalah :

$$\pi = 16.1046700631 - 0.148280905612X1 + 0.296059888736X2 - 0.253962053331*X3 + 0.0462322066777*X4 + e$$

a. Konstanta (a) Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 16.1046700631.

b. Pengaruh Biaya Pakan Terhadap Keuntungan Peternak Sapi Perah.

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Pakan (X1) sebesar -0.15 (dibulatkan) menyatakan bahwa apabila variabel Biaya Pakan (X1) meningkat 1%, maka akan menurunkan keuntungan sebesar 15% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan..

c. Pengaruh Modal Terhadap Keuntungan Peternak Sapi Perah.

Nilai koefisien regresi variabel modal (X4) sebesar 0.3 (dibulatkan) menyatakan bahwa apabila variabel modal kerja meningkat 1%, maka akan menaikkan keuntungan peternak sapi perah sebesar 30% persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

d. Pengaruh Obat-obatan Terhadap Keuntungan Peternak Sapi Perah.

Nilai koefisien regresi variabel obat-obatan (X5) sebesar -0.25 (dibulatkan) menyatakan bahwa apabila variabel obat-obatan meningkat 1%, maka akan menurunkan keuntungan sebesar 25% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

e. Pengaruh Pengalaman Terhadap Keuntungan Peternak Sapi Perah.

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (X6) sebesar 0.04 (dibulatkan) menyatakan bahwa apabila variabel pengalaman meningkat 1%, maka akan meningkatkan keuntungan sebesar 4% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

**Uji Statistik**

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara terpisah maupun secara bersama terhadap variabel terikat. Uji statistik dalam penelitian ini meliputi Uji F (Simultan), Uji t (Parsial), dan Uji koefisien determinasi.

**Uji F (Simultan)**

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam model. Hasil Uji-F menunjukkan bahwa nilai F-statistik > F-tabel dengan nilai 134.8273. Hasil tersebut menjelaskan bahwa secara serentak seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Uji t (Parsial)**

Pengujian secara parsial adalah pengujian untuk mengetahui hubungan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai t-statistic > t-tabel = 1,70814 dengan nilai probabilitas < nilai  $\alpha = 0,05$ .

**Uji Koefisien Determinasi**

Pengaruh determinasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen atau variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian tersebut dijelaskan oleh nilai R<sup>2</sup> dalam hasil analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai R<sup>2</sup> pada data yang diolah adalah 0.948610 (Lampiran 1). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai R<sup>2</sup> mendekati satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel independen akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan menggunakan deteksi klein yang dilakukan dengan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Rule of thumb, dengan membandingkan nilai R2 model dengan nilai R2 auxiliary.

	X1 BIAYA PAKAN	X2 MODAL	X3 OBAT- OBATAN	X4 PENGALAM AN
X1 BIAYA PAKAN	1.000000	-0.499689	-0.065835	-0.485616
X2 MODAL	-0.499689	1.000000	-0.137262	0.770226
X3 OBAT-OBATAN	-0.065835	-0.137262	1.000000	-0.078857
X4 PENGALAM AN	-0.485616	0.770226	-0.078857	1.000000

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh tabel 4.6 bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi antar variabel tidak ada yang memiliki nilai diatas 0,8. Maka dengan keadaan seperti itu bias dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Penyimpangan faktor pengganggu yang demikian disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya dan menyesatkan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji white.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white diperoleh nilai obs\*R-Squared sebesar 7.210217 dengan nilai probability chi-square sebesar 0.1252 (Lihat Lampiran 3). Maka dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probability chi-square > nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ .

**Uji Autokorelasi**

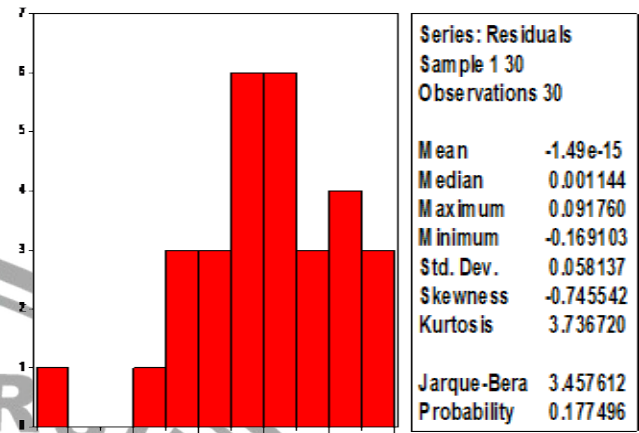
Masalah autokolerasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokolerasi. Berdasarkan uji autokorelasi yang terdapat pada lampiran, maka keputusan yang dapat diambil bahwa dalam model tersebut tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai probabilitas hitung > nilai probabilitas  $\alpha$  yaitu  $0.5112 > 0.05$  (Lihat Lampiran 4).

**Uji Normalitas**

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah

normal atau tidak. Kensep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jorque Berra test.

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh nilai jorque berra sebesar 3,457612 dengan nilai probability sebesar 0,177496 (Lihat Lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probability jorque berra > probability  $\alpha$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.



**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor produksi yang meliputi biaya pakan, modal, biaya obat-obatan dan pengalaman terhadap keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dijelaskan sebagai berikut :

**Pengaruh Biaya Pakan Terhadap Keuntungan**

Dalam Penelitian ini biaya pakan mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, kondisi tersebut disebabkan karena pembelian pakan hijauan hanya pada saat musim kering atau pada saat ketersediaan pakan hijauan berkurang. Pola pemeliharaan ternak sapi perah pada daerah penelitian masih bersifat tradisional dikarenakan pemberian pakan yang seadanya dan tidak sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip manajemen pemeliharaan ternak sapi perah. Itu berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, karena didalam hipotesis dijelaskan bahwa variabel biaya pakan berpengaruh positif terhadap keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan biaya pakan yang lebih besar akan menurunkan keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

**Pengaruh Modal Terhadap Keuntungan**

Dalam penelitian ini terbukti bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, berarti setiap penambahan modal akan mengalami rata-rata peningkatan keuntungan. Ada dua alasan yang berhasil ditemukan mengapa variabel modal berpengaruh signifikan positif terhadap keuntungan. Alasan utama adalah modal terbukti mampu mendorong

produktivitas semakin meningkat. Dalam penelitian ditemukan semakin tinggi Modal maka output yang dihasilkan berupa susu sapi akan semakin meningkat, itu berarti ada peningkatan pada produktivitasnya. Dampak yang kemudian dirasakan adalah meningkatnya sejumlah pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

#### **Pengaruh Biaya Obat-obatan Terhadap Keuntungan**

Dalam penelitian ini variabel obat-obatan merupakan faktor yang memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah. Itu berarti pengambilan hipotesis ini tidak terbukti, karena didalam hipotesis dijelaskan bahwa variabel obat-obatan berpengaruh positif terhadap keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan obat-obatan yang lebih banyak akan mengurangi keuntungan peternak sapi perah, tetapi biaya obat-obatan tidak banyak dikeluarkan peternak sapi perah karena pengobatan dibutuhkan saat ternak mengalami sakit dan setelah melahirkan namun pengobatan itu sendiri harus mengeluarkan biaya untuk kesehatan sapi perah milik peternak.

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Keuntungan**

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang semakin luas, sehingga akan lebih sepat dan tanggap dalam merespon permasalahan yang terjadi. Selain itu mereka akan menjadi lebih terampil dan terlatih, sehingga lebih mudah ketika dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi. Sejalan dengan hal tersebut pengalaman kerja peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap keuntungan usaha peternakan sapi perah. Hal itu berarti pengambilan hipotesis dalam penelitian ini terbukti, dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka pendapatan akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini biaya pakan, modal, biaya obat-obatan dan pengalaman ternak secara serempak berpengaruh nyata terhadap keuntungan peternak sapi perah namun secara parsial hanya variabel modal dan pengalaman ternak yang berpengaruh nyata terhadap Keuntungan Peternak Sapi Perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

## **Kesimpulan**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan, variabel biaya pakan merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan biaya pakan yang lebih besar akan menurunkan keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Variabel modal kerja merupakan faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ditambahkannya modal kerja akan meningkatkan keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Variabel obat-obatan merupakan faktor yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan obat-obatan yang lebih banyak akan mengurangi keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Variabel pengalaman merupakan faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pengalaman yang lebih lama akan menambah keuntungan peternak sapi perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Analisis hubungan output dan input diperoleh hasil bahwa pengeluaran biaya pakan sudah cukup tinggi sehingga untuk mencapai keuntungan usaha pengeluaran untuk hal tersebut bisa dikurangi, sedangkan pengeluaran untuk biaya modal, obat-obatan dan pengalaman peternak masih bisa ditingkatkan untuk meningkatkan keuntungan usaha. Dapat disimpulkan biaya pakan, modal, biaya obat-obatan dan pengalaman ternak secara serempak berpengaruh nyata terhadap keuntungan peternak sapi perah namun secara parsial hanya variabel modal dan pengalaman ternak yang berpengaruh nyata terhadap Keuntungan Peternak Sapi Perah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

#### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Disarankan agar peternak dapat meningkatkan produksi ternaknya dengan jalan memperbaiki manajemen pemeliharaan, serta mencatat semua arus keuangan yang terjadi dalam usaha ternak sapi perahnya tersebut, sehingga dapat diketahui dengan jelas berapa keuntungan yang diperoleh dalam setiap bulannya.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memberikan cakupan yang lebih luas dalam hal menambal jumlah responden sehingga hasil data yang diperoleh memberikan hasil yang lebih memuaskan.

## **Daftar Pustaka**

Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: PT.Agro Media Pustaka

Adreng Purwoto.1990. *Bentuk-Bentuk dan Penggunaan fungsi Keuntungan Pusat Penelitian Agro Ekonomi*. Bogor

Anonymous, 2000. *Budidaya Ternak Sapi Perah*. Bappenas. Jakarta

BPS Kabupaten Jember. 2014. *Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2014*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember , Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

BPS. 2013. *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Bustanul Arifin. 2004 . *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Penerbit Kompas. Jakarta

Gujarati,D. (1978) *Ekonometrika Dasar*, terjemahan oleh Sumarno Zain penerbit Erlangga , Jakarta

Krisna, Rizal dan Endang Mashmur, 2006. *Tingkat Kepemilikan Ternak dan Hubungan Dengan Keuntungan Usaha Tani Ternak*. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol1No1Mei2006. <http://www.osun.org/ebook/faktor+sosial+ekonomi+peternak+sapi+potong.pdf.html> , 18 Maret 2010

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi ke tiga. Jakarta . LP3ES.

Prasetyo Teguh. 2007. *Arah Pengembangan Industri Sapi Perah Di Jawa Tengah*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada , Jakarta.

Sudarmanto.R. Gunawan..2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Edisi pertama*, Graha Ilmu Yogyakarta.

Sugeng, B.2000. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, N., S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Suparmoko.1980. *Pengembangan Pengairan dalam Strategi Pangan*. Prisma. LP3ES. Jakarta.

Tati Suhartati Joersron dan Fathorozi , 2002, *Teori Ekonomi Mikro*, penerbit Salemba Empat Jakarta

W. David Downey dan Steven P. Erickson, 1992. *Manajemen Agribisnis*, edisi kedua. Jakarta: penerbit Erlangga

Yusmichad Yusdja , 1990. *Spesifikasi Model fungsi Produksi Usaha Peternakan* , Latihan Metoda Penelitian Agroekonomi, Cisarua Bogor,

#### Sumber Internet

Fuad Lukman. 2014. *Faktor-faktor yang Menguntungkan dan Hasil Produksi pada Usaha Peternakan Sapi Perah*. <http://kantinkuning.blogspot.co.id/2013/11/faktor-faktor-yang-menguntungkan-dan.html>. Diakses tanggal 15 Maret 2015

Ghahar Muzanni. 2014. *Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Perah*. [http://www.academia.edu/7768965/Analisis\\_Finansial\\_Usaha\\_Ternak\\_Sapi\\_Perah\\_Pada](http://www.academia.edu/7768965/Analisis_Finansial_Usaha_Ternak_Sapi_Perah_Pada). Diakses tanggal 13 Februari 2015

